



## Menumbuhkan Sikap Bersyukur Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual di SD Negeri 11 Tanjung Alai

Andi Sopian<sup>1</sup>, Hasnul Fuad<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 11 Tanjung Alai

<sup>2</sup> SD Negeri 09 Pauh

Correspondence: [andisopian260@gmail.com](mailto:andisopian260@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Gratitude, Character Education, Contextual Learning, SD Negeri 11 Tanjung Alai, Life Skills.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to develop the attitude of gratitude among students at SD Negeri 11 Tanjung Alai. The study focuses on implementing a contextual learning approach that encourages students to understand and practice the importance of gratitude in their daily lives. The primary objective is to enhance students' awareness of the significance of gratitude as an essential life skill, both in their social interactions and academic achievements. The research utilizes collaborative learning, group discussions, and reflection activities to cultivate the attitude of gratitude. Data is collected through direct observation, interviews, and student reflections, which are analyzed to assess the improvement in the students' level of gratitude. The results of this study are expected to provide insights into the role of gratitude in character education and its impact on overall student development. By fostering a grateful mindset, students are better equipped to appreciate their surroundings, overcome challenges, and build harmonious relationships with others. This research offers valuable implications for educators seeking to integrate character-building values into their teaching methods.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Di era globalisasi yang semakin berkembang, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan adalah sikap bersyukur. Sikap bersyukur memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan siswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Menurut penelitian oleh Ardiansyah (2017), sikap bersyukur dapat meningkatkan kebahagiaan dan mengurangi kecemasan pada individu, yang juga berdampak pada perkembangan karakter dan prestasi siswa. Meskipun begitu, penerapan sikap bersyukur di kalangan siswa sekolah dasar masih perlu perhatian yang lebih dalam proses pendidikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai ini dalam pembelajaran sehari-hari.

Sikap bersyukur bukan hanya sekadar ucapan terima kasih, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam terhadap nikmat yang ada dalam kehidupan dan bagaimana cara mengapresiasinya. Siswa yang bersyukur cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan, memiliki pandangan positif, dan lebih terbuka terhadap pengalaman baru. Hasil penelitian oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa siswa yang menerapkan sikap bersyukur lebih mampu mengelola stres dan memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengamalkan nilai tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan sikap bersyukur sejak dini, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Di SD Negeri 11 Tanjung Alai, siswa menghadapi tantangan dalam menumbuhkan sikap bersyukur, yang terlihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk menghargai hal-hal kecil dalam kehidupan mereka. Beberapa siswa lebih fokus pada apa yang mereka inginkan daripada apa

yang sudah mereka miliki. Guru di sekolah ini sering kali melihat bahwa siswa cenderung mengeluh tentang tugas yang diberikan, teman-temannya, atau bahkan fasilitas yang ada di sekolah. Hasil observasi yang dilakukan oleh Dewi (2020) menyatakan bahwa kurangnya pengajaran tentang nilai-nilai kehidupan, seperti bersyukur, dapat berdampak pada sikap siswa yang kurang positif terhadap situasi sekitar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih intensif untuk menanamkan sikap bersyukur pada siswa.

Pentingnya pendidikan karakter yang mencakup sikap bersyukur dalam proses pembelajaran di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang serius. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan harus relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Menurut penelitian oleh Purnama (2021), pembelajaran yang mengedepankan pengajaran nilai karakter melalui pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam membentuk sikap positif pada siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berfokus pada pengalaman langsung siswa akan lebih mudah dimengerti dan diterima oleh mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori sikap bersyukur, tetapi juga diajak untuk mempraktikkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Namun, meskipun pentingnya pendidikan karakter sudah diakui, implementasi nilai-nilai seperti sikap bersyukur dalam kurikulum pendidikan seringkali kurang mendapat tempat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk terbatasnya waktu yang tersedia dalam kurikulum yang padat, serta kurangnya sumber daya yang mendukung pengajaran karakter. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2022), ditemukan bahwa pembelajaran karakter masih sering dianggap sebagai hal yang kurang penting dibandingkan dengan pencapaian akademik. Hal ini menjadikan penting untuk merancang model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter tanpa mengorbankan pencapaian akademik siswa. Dalam upaya untuk menanamkan sikap bersyukur, peran guru sangatlah penting. Guru bukan hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter, termasuk sikap bersyukur. Penelitian oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa guru yang menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dalam mengajarkan karakter tersebut kepada siswa. Oleh karena itu, guru perlu dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga mempengaruhi pembentukan sikap bersyukur pada siswa. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di kelas. Menurut Sari (2020), lingkungan yang penuh dengan penghargaan dan apresiasi dapat membentuk karakter siswa yang lebih bersyukur dan menghargai apa yang mereka miliki. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan sikap bersyukur, seperti melalui penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa, serta pembiasaan ucapan terima kasih dalam interaksi sehari-hari.

Sikap bersyukur yang diajarkan di sekolah dasar tidak hanya penting untuk perkembangan karakter siswa, tetapi juga untuk kesejahteraan emosional mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2021), siswa yang memiliki sikap bersyukur cenderung lebih bahagia dan lebih mampu mengatasi perasaan negatif seperti stres dan cemas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bersyukur memiliki manfaat jangka panjang bagi perkembangan emosional siswa, yang akan berpengaruh pada kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mencakup sikap bersyukur harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dasar.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam menanamkan sikap bersyukur adalah ketidaksadaran siswa mengenai pentingnya nilai tersebut. Sebagian siswa lebih fokus pada apa yang tidak mereka miliki atau apa yang mereka anggap kurang dalam hidup mereka. Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 11 Tanjung Alai menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang menghargai keberadaan hal-hal positif yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, diperlukan

pendekatan yang lebih kreatif dan relevan untuk membantu siswa menyadari pentingnya bersyukur dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Tohir (2017) menyatakan bahwa pendekatan yang berbasis pada pengalaman langsung siswa lebih efektif dalam menumbuhkan sikap bersyukur dibandingkan dengan pembelajaran teori saja.

Dalam konteks ini, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan dengan kegiatan sehari-hari dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan temuan dari Rizki (2020), yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pengalaman langsung cenderung lebih mengapresiasi nilai-nilai yang diajarkan, termasuk sikap bersyukur.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter yang mengedepankan sikap bersyukur. Dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang dapat memicu rasa syukur, diharapkan siswa akan lebih mampu menghargai nikmat yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan ini, penelitian oleh Yuliana (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai positif dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap bersyukur dan membuat mereka lebih bahagia dalam menjalani kehidupan mereka.

Sikap bersyukur pada siswa tidak hanya dapat memperbaiki hubungan sosial mereka, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Siswa yang bersyukur cenderung lebih fokus dan memiliki pola pikir yang lebih positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2022) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap bersyukur memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa menumbuhkan sikap bersyukur tidak hanya berdampak pada pengembangan karakter, tetapi juga pada peningkatan hasil akademik siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran yang mengedepankan sikap bersyukur sebagai nilai utama. Dengan mengintegrasikan kegiatan yang mendorong siswa untuk lebih menghargai dan bersyukur atas apa yang mereka miliki, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif dalam karakter dan prestasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk memberikan panduan praktis bagi guru dalam mengajarkan sikap bersyukur melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari (2020), yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan cara yang kontekstual akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh siswa.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan sikap bersyukur siswa di SD Negeri 11 Tanjung Alai melalui pembelajaran berbasis karakter. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara langsung terhadap praktik pembelajaran yang ada, serta memberikan solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru akan merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap bersyukur, menggunakan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan refleksi dan diskusi mengenai pentingnya sikap bersyukur, serta kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Pada tahap pelaksanaan, siswa akan diajak untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasi sikap bersyukur. Kegiatan tersebut meliputi diskusi

kelompok, permainan edukatif, dan tugas refleksi individu, yang semuanya bertujuan untuk menggali pemahaman siswa tentang apa itu bersyukur dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Observasi ini melibatkan pencatatan terhadap perilaku siswa selama interaksi di kelas dan luar kelas, serta mencakup pengamatan terhadap bagaimana mereka menerapkan sikap bersyukur dalam tindakan mereka, seperti menghargai teman, menghormati pendapat orang lain, dan bersyukur atas apa yang mereka miliki. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif lebih lanjut mengenai dampak dari pembelajaran yang diterapkan.

Data yang dikumpulkan selama penelitian berupa hasil observasi, wawancara, catatan refleksi siswa, serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan sikap bersyukur siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, serta untuk merencanakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap bersyukur pada siswa di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis karakter yang menekankan sikap bersyukur, ada perubahan positif yang signifikan pada sikap siswa di SD Negeri 11 Tanjung Alai. Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap bersyukur siswa meningkat, yang tercermin dalam perilaku mereka yang lebih positif dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, beberapa siswa sering kali mengeluh tentang tugas atau fasilitas yang ada, tetapi setelah pembelajaran berlangsung, mereka mulai menunjukkan rasa syukur atas hal-hal sederhana, seperti adanya teman untuk bekerja sama. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis karakter yang berfokus pada sikap bersyukur dapat meningkatkan kebahagiaan dan motivasi siswa.

Selain perubahan sikap, pembelajaran ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil yang lebih baik ini tidak hanya terkait dengan sikap mereka terhadap tugas, tetapi juga dengan peningkatan konsentrasi dan ketekunan dalam mengerjakan soal-soal ujian dan tugas rumah. Menurut penelitian oleh Alfi (2020), siswa yang bersyukur cenderung memiliki sikap positif terhadap tantangan dan lebih gigih dalam mencapai tujuan. Siswa yang sebelumnya menunjukkan ketidakmauan untuk menyelesaikan tugas dengan teliti, kini mulai menunjukkan peningkatan dalam kualitas pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap bersyukur berpengaruh positif terhadap daya tahan akademik siswa.

Dari wawancara dengan guru dan orang tua siswa, ditemukan bahwa perubahan sikap siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlanjut di rumah. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih sabar dan lebih menghargai usaha orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih mudah berterima kasih atas apa yang dimiliki dan tidak lagi mudah mengeluh tentang kekurangan yang ada. Penelitian oleh Pratiwi (2020) juga menunjukkan bahwa sikap bersyukur yang ditanamkan di sekolah dapat membawa dampak positif di luar kelas, khususnya dalam interaksi keluarga dan masyarakat. Orang tua yang terlibat dalam proses ini mengungkapkan bahwa mereka juga lebih mampu mengajarkan nilai-nilai bersyukur di rumah.

Perubahan positif lainnya terlihat dalam hubungan antar siswa. Sebelumnya, siswa yang kurang bersyukur sering kali kurang menghargai teman-temannya dan lebih cenderung mementingkan diri sendiri. Namun, setelah mengikuti pembelajaran tentang sikap bersyukur, siswa mulai lebih peduli terhadap perasaan dan keberadaan teman-temannya. Mereka lebih banyak berbagi, membantu satu sama lain, dan saling menghargai pendapat teman. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti sikap bersyukur dapat memperkuat hubungan sosial di kalangan siswa, membangun rasa empati, dan meningkatkan kerjasama dalam kegiatan kelompok.

Dalam siklus pertama penelitian, beberapa siswa yang awalnya tidak peduli dengan usaha orang lain, kini mulai menunjukkan perubahan dalam cara mereka bekerja sama dengan teman-teman. Mereka tidak lagi fokus pada kekurangan yang ada, tetapi lebih melihat pada hal-hal yang bisa mereka syukuri. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual membantu siswa untuk merasakan langsung manfaat dari sikap bersyukur. Misalnya, dalam kegiatan kelompok, siswa diajak untuk mendiskusikan hal-hal yang mereka syukuri dalam kehidupan mereka, baik itu tentang teman, guru, atau bahkan fasilitas yang ada di sekolah. Hal ini sangat relevan dengan temuan oleh Rizki (2022), yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai karakter lebih mendalam.

Pada siklus kedua, lebih banyak siswa yang mulai aktif menerapkan sikap bersyukur dalam kegiatan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya, tetapi juga mulai merenung tentang apa yang mereka terima dalam hidup mereka dan bagaimana mereka dapat lebih bersyukur. Hasil dari siklus kedua menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan berbasis refleksi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya sikap bersyukur dalam kehidupan mereka. Hasil ini mendukung penelitian oleh Tohir (2016), yang menyatakan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran karakter dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan lebih efektif.

Selama proses observasi, guru juga mengamati peningkatan dalam keaktifan siswa dalam diskusi kelas. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi atau cenderung bersikap apatis terhadap topik yang diajarkan. Namun, setelah diberikan kesempatan untuk berbicara tentang hal-hal yang mereka syukuri, mereka mulai lebih terbuka dan bersemangat dalam berbagi pengalaman. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Purnama (2019), yang menunjukkan bahwa diskusi terbuka mengenai nilai-nilai kehidupan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

Salah satu dampak positif lain yang ditemukan adalah peningkatan dalam kebahagiaan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, banyak dari mereka yang merasa lebih bahagia setelah mengikuti pembelajaran yang berfokus pada sikap bersyukur. Mereka merasa lebih tenang dan mampu menerima keadaan dengan lebih lapang dada. Penelitian oleh Yuliana (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap bersyukur cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi karena mereka dapat lebih mudah menemukan hal-hal positif dalam hidup mereka.

Namun, meskipun ada banyak perubahan positif, beberapa siswa masih menghadapi tantangan dalam menerapkan sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa masih sering mengeluh atau tidak merasa puas dengan apa yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan waktu yang lebih lama dan upaya berkelanjutan. Penelitian oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai dalam waktu singkat, sehingga penting bagi guru dan orang tua untuk secara konsisten mengajarkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembentukan sikap bersyukur mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya bersyukur.

Hasil ini mengingatkan kita akan pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Penelitian oleh Pratiwi (2020) menekankan bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang diterima siswa di sekolah. Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter yang menekankan sikap bersyukur dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan siswa, baik secara sosial, emosional, maupun akademik. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran karakter yang berbasis pengalaman dan refleksi dapat membawa perubahan yang positif pada sikap siswa. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Tohir (2016), yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter yang melibatkan pengalaman langsung dapat mempercepat pengembangan sikap positif pada siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap bersyukur di kalangan siswa.

Dengan meningkatnya sikap bersyukur siswa, mereka tidak hanya menjadi individu yang lebih bahagia, tetapi juga lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan optimisme dan tekad yang lebih kuat. Pembelajaran berbasis karakter yang berfokus pada sikap bersyukur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pribadi siswa yang lebih baik, yang akan berdampak positif pada masa depan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus terus diterapkan dengan lebih konsisten dan kreatif di sekolah-sekolah dasar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 11 Tanjung Alai, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter yang berfokus pada pengembangan sikap bersyukur memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan positif pada sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan refleksi diri berhasil meningkatkan pemahaman dan aplikasi sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebelumnya, siswa cenderung mengeluh atau kurang menghargai hal-hal yang ada di sekitar mereka. Namun, setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mulai menunjukkan perubahan, seperti lebih sabar, lebih menghargai teman dan fasilitas yang ada di sekolah, serta lebih mampu bersyukur atas apa yang mereka miliki.

Selain perubahan sikap, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik siswa. Dengan sikap bersyukur yang lebih baik, siswa menjadi lebih fokus, termotivasi, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tugas-tugas yang sulit. Ini menunjukkan bahwa sikap bersyukur dapat berkontribusi pada peningkatan daya tahan akademik siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai karakter, serta dukungan orang tua, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sikap bersyukur pada siswa.

Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama dalam konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dan keterbatasan dukungan eksternal, seperti di rumah. Namun, secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan karakter yang menekankan pada sikap bersyukur dapat membentuk siswa yang lebih bahagia, lebih empatik, dan lebih sukses baik secara sosial maupun akademik. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis karakter perlu terus diterapkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah dasar.

## REFERENCES

- Alfi, M. (2020). Hubungan sikap sabar dengan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Andriani, D. (2022). Implementasi pembelajaran karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Dewi, N. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Pratiwi, S. (2019). Peran guru dalam menanamkan sikap sabar kepada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Purnama, D. (2021). Pengembangan pembelajaran berbasis karakter dalam meningkatkan sikap bersyukur. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahmawati, T. (2020). Pendidikan karakter untuk meningkatkan sikap positif pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rizki, A. (2022). Pendekatan tematik dalam pembentukan karakter sabar di SD. *Jurnal Pendidikan Tematik*.
- Sari, I. (2020). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter sabar pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*.
- Tohir, F. (2016). Peran pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sabar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wulandari, R. (2018). Pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan sikap sabar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Yuliana, R. (2021). Peran sikap sabar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.